

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas kepuasan pernikahan pada istri, yang merupakan penilaian diri atas proses interpersonal dengan pasangan di dalam pernikahan. Faktor yang digunakan untuk meneliti hubungan dengan kepuasan pernikahan adalah komunikasi interpersonal yaitu kemampuan seseorang dalam memahami dirinya dan membuka dirinya untuk bertukar informasi dengan oranglain. Faktor lain penelitian ini adalah usia pernikahan, panjang atau lamanya pernikahan.

Hipotesis pertama yang berbunyi ada hubungan antara komunikasi interpersonal dan usia pernikahan terhadap kepuasan pernikahan pada istri diterima. Hal ini berarti bahwa komunikasi interpersonal mempengaruhi kualitas pernikahan dengan bergantung pada usia pernikahan tersebut

Hipotesis kedua yang berbunyi ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal terhadap kepuasan pernikahan pada istri diterima. Jadi semakin tinggi komunikasi interpersonal seorang istri maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahannya. Sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal seorang istri maka semakin rendah pula kepuasan pernikahannya. Hal ini berarti individu yang dalam pernikahan yang mampu berkomunikasi secara terbuka dan efektif akan memperoleh kesuksesan dan kepuasan total dalam pernikahan.

Hipotesis ketiga yang berbunyi ada hubungan positif antara usia pernikahan terhadap kepuasan pernikahan pada istri ditolak. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif antara usia pernikahan terhadap kepuasan pernikahan pada istri. Jadi semakin tinggi usia pernikahan seorang istri maka semakin rendah kepuasan pernikahannya. Sebaliknya semakin rendah usia pernikahan seorang istri maka semakin tinggi kepuasan pernikahannya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, berikut saran yang dapat peneliti ajukan:

1. Bagi Pasangan Suami Istri

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang positif dengan kepuasan pernikahan. Oleh karena itu, saran bagi para istri untuk memperbaiki komunikasi interpersonal serta meningkatkan komunikasi interpersonal dengan pasangan jika masih sering terjadi percekocan atau kesalah pahaman di dalam keluarga. Komunikasi interpersonal bisa dilakukan secara langsung via verbal dan non – verbal ataupun secara tidak langsung melalui media komunikasi yang digunakan bersama (*handphone*).

2. Bagi Lembaga Pernikahan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang positif dengan kepuasan pernikahan. Ketika kepuasan pernikahan tercapai maka akan meminimalisir kemungkinan perceraian terjadi pada pasangan. Sehingga hasil penelitian ini bisa digunakan untuk referensi kebijakan pada lembaga pernikahan terkait pelatihan komunikasi interpersonal yang bisa diberikan kepada pasangan – pasangan yang akan melakukan pernikahan maupun yang sedang mengalami permasalahan perselisihan pendapat atau percekocan yang terus menerus.

Selain itu, perlu adanya persiapan mental kepada pasangan – pasangan yang akan melaksanakan pernikahan, bahwa dalam penelitian ditemukan kepuasan pernikahan akan semakin menurun sampai usia pernikahan 30 tahun sehingga pasangan diharapkan memahami dan berusaha mempertahankan hubungan pernikahan dengan tetap menjalin

komunikasi yang baik untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi secara bersama – sama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini meneliti tentang 3 variabel yang terdiri dari 2 variabel bebas (komunikasi dan usia pernikahan) dan 1 variabel terikat (kepuasan pernikahan). Namun dalam penelitian ini distribusi jumlah kelompok usia pernikahan tidak tersebar secara rata dalam jumlah yang sama. Kelompok usia pernikahan di dominasi oleh kelompok usia pernikahan muda, sedangkan kelompok usia lanjut usia sedikit.

Penelitian selanjutnya bisa menduplikasi desain penelitian dengan jumlah subjek lebih banyak ataupun dengan kolaborasi variabel lain yang merupakan faktor yang berhubungan dengan kepuasan pernikahan.